

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POTENSI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Ervina Surya Pratama

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

ABSTRACT

This research aims to analysis of factors that influencing possible acceptance going concern audit opinion on manufacturing companies listed in Indonesiaa Stock Exchange. This research was identifying five factors, which are : (1) Audit quality. (2) Company's financial condition, (3) previous audit opinion, (4) Company's growth, and (5) Company's size.

Samples used in this study is a manufacturing company in Indonesia. The research data comes from the period 2009-2011 annual report. Sample research methods using purposive sampling method with a population sample of 30 companies from the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2009 to 2011. The research data were analyzed with logistic regression analysis. Data processed using the software SPSS 17.0 for windows.

The results showed that auditor quality effect on acceptance going concern audit opinion with koeficient 0,599; financial condition of company has no effect on acceptance going concern audit opinion with koeficient -0,016; previous audit opinion effect on acceptance going concern audit opinion with koeficient 37,678; while the growth of company effect on acceptance going concern audit opinion with koeficient 2,820; company size ha no effect on acceptance going concern audit opinion with koeficient 0,802.

Keywords : audit quality, company's financial condition, previous audit opinion, company's growth, company's size and going concern opinion.

PENDAHULUAN

Keberadaan entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, yang dalam jangka waktu bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya melalui asumsi *going concern*. *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah. Para pemakai

laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar mampu bertahan hidup. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan.

Pengungkapan opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya.

Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat persaingan besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (AICPA).

Dampak yang tidak diharapkan dari opini *going concern* dapat mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengungkapan opini *going concern*. Kajian atas opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan, seperti kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Dalam menulis dan melakukan penelitian ini penulis menggunakan jurnal sebagai bahan referensi. Jurnal yang dimaksudkan adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi

kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai masalah yang sama diantaranya dikutip dari berbagai sumber diantaranya.

Ramadhany (2004), meneliti pengaruh variabel kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa variabel kondisi keuangan (*financial distress*), dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Fanny dan Saputra (2005) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel model prediksi kebangkrutan yaitu Altman dan revised Altman model, model Springate dan model Zmijewski, selain itu juga menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan. Penelitiannya menemukan bukti bahwa model prediksi oleh Altman merupakan model prediksi terbaik di antara kedua model prediksi lainnya, selanjutnya diikuti oleh model Springate. Sedangkan penggunaan model Zmijewski memberikan performance terburuk dalam prediksi kebangkrutan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberian opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan.

Penelitian Setyarno et al., (2006) menggunakan 4 variabel, yaitu 2 variabel keuangan (kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan) serta non keuangan (kualitas audit dan opini audit tahun

sebelumnya). Dengan menggunakan alat analisis Regresi Logistik, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Santosa dan Wedari (2007) menyimpulkan bahwa pada penerimaan opini audit dapat ditunjukkan melalui observasi kondisi internal perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Hasilnya, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Namun, opini *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang positif terhadap opini *going concern*.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Untuk mempraktekkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan, juga untuk membandingkan antara teori yang dipelajari dengan kenyataan yang dihadapi sehingga berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya di bidang audit.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi investor yang ingin berinvestasi agar mempunyai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan berinvestasi.

c. Bagi Perusahaan

Untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, serta bagi praktisi akuntan publik terutama bagi auditor dalam memberikan penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pembanding bagi penulisan selanjutnya dengan topik yang sama sehingga kekurangan dalam penelitian ini dapat diperbaiki.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Opini Audit Going Concern

Terdapat beberapa pengertian auditing yang diberikan oleh beberapa ahli dibidang akuntansi, pengertian tersebut antara lain :

Menurut Alvin A. Arnes, Marks Beasley (2008) Audit adalah: “ Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen” (hlm 1).

Sedangkan menurut Konrath (dalam Sukrisno Agoes 2004) adalah : “ Suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan” (hlm 1).

Menurut Petronela (2004) Going concern (kelangsungan hidup) adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah.

Menurut Junaidi et.al. (2010) suatu asumsi yang mendasari proses akuntansi adalah bahwa perusahaan melaporkan akan melanjutkan sebagai suatu going concern. Artinya suatu entitas dianggap mampu memperthankan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi

Kualitas Audit

De Angelo dalam Kusharyati (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai :

“Kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan dalam melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya”.

(hlm 25)

Kondisi Keuangan Perusahaan

Menurut Siahaan (2010) Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan dalam suatu periode kerja.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Beberapa penelitian menemukan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* jika opini tahun sebelumnya adalah opini *going concern*, oleh karena itu opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pengungkapan opini *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu *auditee* dengan opini *going concern* (*Going concern Audit Opinion*) dan tanpa opini *going concern* (*Non Going concern Audit Opinion*).

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Petronela (2004) Pertumbuhan asset profesional menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan dengan negative growth mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan. Tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya

Ukuran Perusahaan

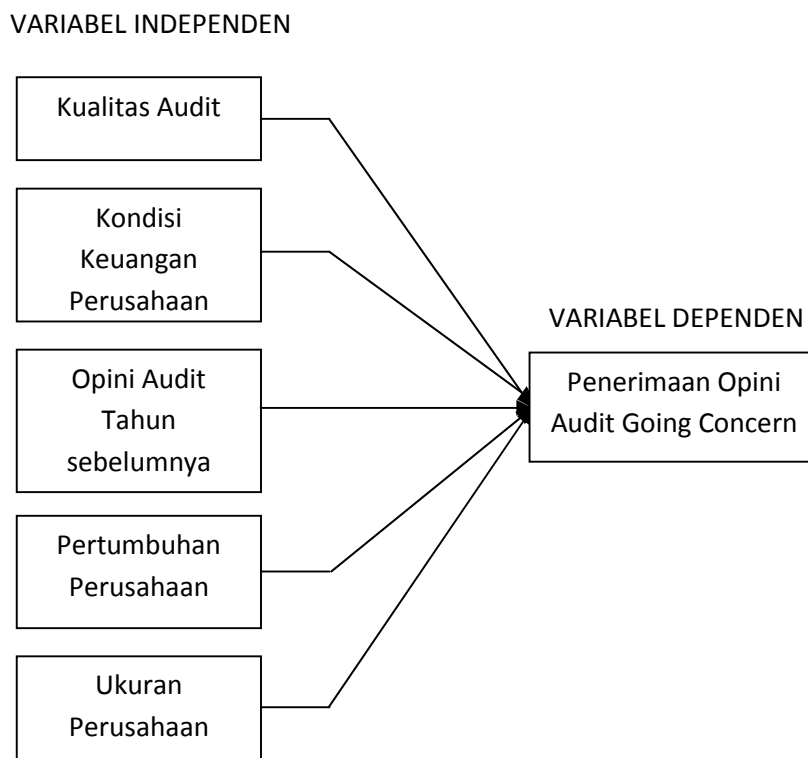
Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Cholis (2010) besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Hipotesis

Hipotesis mengenai pengaruh komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial sebagai berikut :

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Perumusan Hipotesis :

Berdasarkan hubungan pada kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu :

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit (X1) dengan penerimaan opini audit *going concern* (Y).
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi keuangan (X2) perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern* (Y)
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit tahun (X3) sebelumnya dengan penerimaan opini audit *going concern* (Y).
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan (X4) perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern* (Y).
- H5 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan (X5) dengan penerimaan opini audit *going concern* (Y).

METODE ANALISIS DATA

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur dipilih untuk menghindari adanya industrial effect yaitu resiko industri yang berbeda antar suatu sektor industri yang satu dengan yang lain. Penelitian ini hanya mengambil populasi dari suatu sektor

industri, yaitu industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011 yang mencantumkan data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2009-2011.
- 3) Perusahaan barang manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten tahun 2009-2011 yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode penelitian.

Penjelasan Tabel 1

Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

Opini Audit Going Concern

Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah variabel dummy. Dimana Kategori 1 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan manufaktur yang tidak menerima opini audit *going concern*.

Kualitas audit

Kualitas audit diprosikan dengan menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP big four dan KAP non big four. Variabel ini diukur

dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP big four dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP non big four.

Adapun KAP big four yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Price Water House Cooper (PWC), dengan partnernya di Indonesia Haryanto sahari dan Rekan.
- 2) Deloitte Touche Tohmatsu, dengan partnernya di Indonesia Osman, Ramli, Satrio, dan Rekan.
- 3) Ernst and Young (EY), dengan partnernya di Indonesia Prasetyo, Sarwoko, dan Sandjaja.
- 4) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) internasional, dengan partnernya di Indonesia Siddharta dan Harsono.

Kondisi Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan, yaitu :

$$Z' = 0.717 Z_1 + 0.847 Z_2 + 3.107 Z_3 + 0.420 Z_4 + 0.998 Z_5$$

Dimana:

$$Z_1 = \text{Working Capital/Total Asset}$$

$$Z_2 = \text{Retained Earning/Total Asset}$$

$$Z_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes/total Asset}$$

$$Z_4 = \text{Book Value of Equity/Book Value of Debt}$$

$$Z_5 = \text{Sales/Total Asset}$$

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Dalam variabel ini menggunakan variabel dummy opini audit going concern (GCAO) akan diberi kode 1 sedangkan untuk opini audit non going concern (NGCAO) akan diberi kode 0, untuk mengukur apakah perusahaan menerima opini going concern pada tahun berjalan.

Pertumbuhan perusahaan

Rasio pertumbuhan perusahaan menggunakan rasio pertumbuhan laba untuk mengukur kemampuan auditee dalam pertumbuhan perusahaan.

Rasio tersebut sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{(\text{laba bersih}_t - \text{laba bersih}_{t-1})}{\text{laba bersih}_{t-1}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecil suatu perusahaan sampel dilihat dari total aktiva dengan menggunakan natural logaritma dari total aktiva.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006).

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi () 5%.

1. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan antara variabel independen memiliki hubungan langsung (berkorelasi), di mana seharusnya hal ini tidak terjadi pada model regresi yang baik. Multikolienaritas terjadi jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak melebihi atau lebih kecil dari 10.

Berdasarkan Tabel 2 , diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, yang berarti H_0 ditolak atau tidak terjadi multikolinearitas.

Penjelasan Tabel 2

2. Pengujian Model Fit dan Keseluruhan Model (likelihood and Overall Model fit)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Output SPSS pada Tabel 3 menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* pertama sebesar 32.679, angka ini secara matematis signifikan pada alpha () 5% dan hipotesis nol ditolak. Ini berarti bahwa model hanya dengan konstanta saja tidak dengan data.

Penjelasan Tabel 3

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (*-2LL*) pada awal (Block Number =0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (*-2LL*) pada akhir (Block Number =1). Adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal (intial *-2LL function*) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya (*-2LL* akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali,2005).

Penjelasan Tabel 4

Setelah keseluruhan variabel bebas yaitu kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan dimasukkan kedalam model, *-2 Log Likelihood* menunjukkan angka 32.679, atau tidak terjadi penurunan maupun peningkatan *-2 Log Likelihood*.

Tidak adanya perubahan nilai *-2 Log Likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam penelitian, model fit serta menunjukkan model regresi yang tetap baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test*. *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of fit Test* menguji hipotesis nol bahwa

data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05; maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksikan nilai observasinya.

Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

H₀ : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow. Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,856, nilai signifikansi yang diperoleh ini jauh lebih besar dari pada 0,05 atau = 5%, maka H₀ tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Atau dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Penjelasan Tabel 5

4. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2006). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Penjelasan Tabel 6

Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,782 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 78,2%, sisanya sebesar 21,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Atau secara bersama-sama variasi variabel kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variasi variabel opini audit going concern sebesar 78.2%.

5. Uji Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian

hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*Sig*) dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai asyptomik signifikan $<$ dari 0,05 (tingkat signifikansi / α), maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, bila asyptomik signifikan $>$ dari 0,05 (tingkat signifikansi / α), maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat Variables in the Equation, pada kolom Significant dibandingkan dengan tingkat kealphaan 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikansi $<$ 0,05, maka H_a diterima.

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Dari pengujian dengan regresi logistik diatas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{OPINI} = -17.285 + 0.599X_1 - 0.016X_2 + 2.820X_3 + 0.802X_4 + 37.678X_5 +$$

Penjelasan Tabel 7

Berdasarkan tabel 7 atas diperoleh hasil uji regresi logistik secara parial sebagai berikut :

a. Kualitas audit

H_{01} : kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan

penerimaan opini audit *going concern*

H_{a1} : kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa jika pengujian parsial (uji individu, variabel kualitas audit (X_1) memiliki nilai wald sebesar 0.000 dengan P-value 0,004 $<$ alpha 0,05. Adapun koefisien regresi logistik untuk variabel kualitas audit positif 1.717, maka dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

b. Kondisi keuangan perusahaan

H_{02} : kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

H_{a2} : kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jika pengujian parsial (uji individu), variabel kondisi keuangan perusahaan (X_2) memiliki nilai wald sebesar 7.723 dengan P-value 0,194 $>$ alpha 0,05. Adapun koefisien regresi logistik untuk variabel kondisi keuangan perusahaan negatif -0,016, dengan demikian dengan demikian H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, yang berarti bahwa variabel kondisi keuangan

perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

c. Opini audit tahun sebelumnya

H₀₃ : opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

H_{a3} : opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jika pengujian parsial (uji individu), variabel opini audit tahun sebelumnya (X3) memiliki nilai wald sebesar 2.020 dengan P-value $0,033 < \alpha 0,05$. Adapun koefisien regresi logistik untuk variabel opini audit tahun sebelumnya 37.678, dengan demikian H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

d. Pertumbuhan perusahaan

H₀₄ : Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

H_{a4} : pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jika pengujian parsial (uji individu), variabel pertumbuhan perusahaan (X4) memiliki

nilai wald sebesar 0.337 dengan P-value $0,039 < \alpha 0,05$. Adapun koefisien regresi logistik untuk variabel pertumbuhan perusahaan 0.802, dengan demikian dengan demikian H₀₄ ditolak dan H_{a4} diterima, yang berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

e. Ukuran Perusahaan

H₀₅ : ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

H_{a5} : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa jika pengujian parsial (uji individu), variabel ukuran perusahaan (X5) memiliki nilai wald sebesar 1.042 dengan P-value $0.693 > \alpha 0,05$. Adapun koefisien regresi logistik untuk variabel pertumbuhan perusahaan 0.802, dengan demikian dengan demikian H₀₅ diterima dan H_{a5} ditolak, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sebaliknya, variabel kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan

pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

SARAN

Dengan berbagai telaah dan analisis yang telah penulis lakukan, serta berdasarkan keterbatasan dari peneliti, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Kepada investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya berhati-hati dalam memilih perusahaan dan sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan auditor mempunyai keraguan atas kelangsungan hidup auditee, sehingga resiko investor lebih tinggi dibandingkan dengan berinvestasi pada perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

Kepada calon peneliti selanjutnya, menambah variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* sehingga dapat diketahui variabel mana yang lebih dominan mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan, serta menambah periode penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih representatif. Karena semakin banyak sampel yang diteliti akan semakin baik pula hasil penetapan parameternya

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2004). **Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik**, Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Alim, M. N., Hapsari, T., dan Purwanti, L. (2007). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. SNA X Makassar.
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J. Dan Beasley, Mark S. (2008). **Auditing and Assurance Service. (12.ed)**. Jakarta. Penerbit PT. Indeks Kelompok.
- Christiawan, Y. J. (2002). “Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. (4)2. 79-92.
- Cholis, Ahmad Nur. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Potensi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Fanny, Margaretta & Saputra, S. (2005). **Opini Audit Going Concern : kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik, (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)**. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978.
- Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia. (2011). **Pedoman Penulisan Skripsi dan Ujian Komprehensif / Penutup Studi Fakultas Ekonomi**. Edisi ketujuh. Jakarta. Universitas Persada Indonesia YAI.
- Ghozali, Imam. (2007). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Cetakan keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hall, James.A. (2007). **Audit Teknologi Informasi dan Assurance**. Jakarta : Salemba Empat
- Hany, Cearly dan Mukhlisin. (2003). Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ. **Simposium Nasional Akuntansi VI.1221-1233**.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(2001). **Standar Profesional Akuntansi Publik**. Jakarta Salemba Empat.
- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal.25-60
- Petronela, T. (2004). Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit . **Jurnal Balance. 47-55**.
- Ramadhany, Alexander. (2004). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang Mengalami *financial distress* di Bursa Efek Jakarta. **Jurnal Maksi. Vol 4**.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda K. W. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. **JAAL, Vol 11. 2 Desember 2007 :141-158**.
- Sawyer, (2006). **Internal Auditing. Jilid 1**, Jakarta : Salemba Empat
- Setyarno, Eko Budi , et, al. (2006). **Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini**

Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.
Simposium Nasional Akuntansi Padang IX.1-25.

Solikah, B. (2007). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going concern, Universitas Negeri Semarang.

Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. “ Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit –Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark ”. Pascasarjana Ilmu Akuntansi FE UI.

www.idx.co.id

